

## PENDAMPINGAN DALAM MEMBANGUN BUDAYA LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BELAJAR MASYARAKAT

Muhalli, Akhmad Ghasi Pathollah, Muhammad Nurul Yakin  
STIT Togo Ambarsari Bondowoso  
e-mail : [muhalliishfi@gmail.com](mailto:muhalliishfi@gmail.com)

### Abstrak

Salah satu peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara menumbuhkan budaya literasi. Konsep yang terdengar klise dan klasik mau tidak mau masih menjadi solusi yang sangat mendasar dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Desa Kerang adalah salah satu desa menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan terbukti dengan adanya lembaga-lembaga formal maupun non formal. Dari keberanekaragaman para pelajar dalam menyikapi dunia pendidikan, maka program unggulan menumbuhkan Budaya Literasi merupakan salah satu program yang bisa ditawarkan dalam pengabdian masyarakat. Alasan rasionalnya ialah, supaya para pelajar di Desa Kerang memiliki kesadaran dalam menambah wawasan belajar khususnya yang berhubungan dengan literasi, sehingga diprediksi akan meningkatkan daya minat belajar tinggi dan mampu turut serta dalam mewarnai khazanah literasi Indonesia. Progres Budaya Literasi ini sangat menjanjikan dalam menunjang pendidikan dan tergolong mudah dalam proses tindakan. Sebab mayoritas pelajar di desa kerang sudah mengenyam bangku pendidikan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan observasi, analisis masalah dan *treatment* yang dipilih dalam penyelesaian masalah tersebut dengan berbasis pada pengabdian masyarakat. adapun hasil dari pengabdian ini adalah kesadaran belajar bisa ditumbuhkan dengan membangun budaya literasi yang dimulai dengan menyiapkan lingkungan untuk membaca, menyediakan tutor yang mendampingi serta ada program kegiatan yang dijadwalkan. Adapun kontribusi dari pengabdian masyarakat ini adalah tumbuhnya kesadaran belajar yang berbasis pada budaya literasi di desa kerang terutama segmen remaja masyarakat.

**Kata Kunci** : Budaya Literasi, Kesadaran Belajar, Masyarakat.

### PENDAHULUAN

Salah satu peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara menumbuhkan budaya literasi.<sup>1</sup> Konsep yang terdengar klise dan klasik mau tidak mau masih menjadi solusi yang sangat mendasar dalam

---

<sup>1</sup> Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pebelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.

peningkatan mutu SDM.<sup>2</sup> Namun demikian masih banyak pihak menganggap sebelah mata konsep budaya literasi, bukan karena tidak suka dengan konsep tersebut namun lebih pada kurangnya pemahaman mengenai kompleksitas budaya literasi itu sendiri.

Oleh sebab itu, lembaga pengabdian masyarakat ( P3M ) di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang akselerasi pembangunan bangsa di berbagai bidang.<sup>3</sup> Secara organisatoris P3M adalah sebuah lembaga yang berfungsi sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam menyalurkan pemikiran, penelitian dan karnya ilmiah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan akademika dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari ( STITTA ) Bondowoso sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi Islam mempunyai kewajiban untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bercorak agama, dharma ketiga diharapkan menjadi *trademark* lembaga yang bercirikan keterpaduan antara peran-peran sosial keagamaan dengan berbagai aspek kehidupan di masyarakat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, melalui P3M Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari ( STITTA ) Bondowoso, secara berkelanjutan mengadakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada senergitas tersebut.

Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso merupakan sebuah desa yang menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Terbukti dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang menyebar di setiap dusun yang ada di desa Kerang tersebut. Adanya pendidikan tersebut diharapkan menjadi tolok ukur dalam pencapaian suatu pembangunan yang dapat meningkatkan kapasitas, kompetensi dan kapabilitas dikalangan pelajar itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.

<sup>3</sup> Priyono, D. J., Fawaidi, B., & Nurhayati, U. (2020). Pemberdayaan masjid: pembinaan masjid agar menjadi masjid yang makmur di masjid al-huda dusun darussalam desa jatimulyo kecamatan jenggawah kabupaten jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26-40.

<sup>4</sup> Salam, M. (2022). Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat Desa Tegaljati Berbasis Kkn Tematik Posdaya Masjid. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(02), 059-065.

Pendidikan di desa Kerang memiliki peranan penting bagi para pelajar. Dimana dengan adanya pendidikan tersebut akan lebih terarah. Hanya saja kurang diimbangi dengan adanya budaya literasi yang merupakan bagian dari pendidikan itu sendiri. Untuk menumbuhkan budaya literasi guna meningkatkan kesadaran belajar di desa kerang maka diperlukan wadah untuk menunjang budaya literasi tersebut sehingga dapat berjalan dan terfungsikan dengan baik.<sup>5</sup>

Budaya literasi itu sangat penting guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>6</sup> Dalam dunia pendidikan yang memberikan dampak terbesar untuk kemajuan bangsa. Di kalangan masyarakat, khususnya para pelajar belum tertanam kecintaannya pada membaca. Pada dasarnya, mungkin dari mereka berpikir bahwa membaca hanya akan menghabiskan waktu dengan percuma dan tidak bermanfaat, sehingga mereka berpikir lebih baik melakukan aktifitas yang lain dari pada membaca.<sup>7</sup> Padahal dengan membaca kita dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memperkaya intelektual di era yang tidak lepas dari literasi ini. Persaingan dunia yang kompetitif mengharuskan masyarakat, khususnya para pelajar membekali diri dengan keterampilan dan kompetensi pengetahuan dengan cara menumbuhkan budaya literasi guna.

Dalam hal menumbuhkan budaya literasi guna meningkatkan kesadaran belajar, maka Lembaga Perguruan tinggi yakni Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari Bondowoso dengan adanya Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Terpadu tahun 2020, diharapkan ada penambahan pengetahuan dan penelitian-penelitian terkini dibidang pendidikan khususnya yang menyangkut budaya literasi.

Dengan metode kaji tindak, pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM), melakukan pemetaan masalah kemudian melaksanakan *action* sebagai

---

<sup>5</sup> Wibisono, G. *Strategi Bertahan Pengelola Taman Baca Masyarakat (Tbm) Kolong Dalam Mengembangkan Taman Baca Di Ciputat, Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).

<sup>6</sup> Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.

<sup>7</sup> Gradini, E. (2019). Menilik konsep kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dalam pembelajaran matematika. *Numeracy*, 6(2), 189-203.

respon dari masalah tersebut. Kaji tindak yang dilakukan agar terjadi perubahan pada masyarakat, khususnya dikalangan pelajar dalam menumbuhkan budaya literasi. Kaji tindak yang dilakukan tidak hanya sebatas transfer of value, tetapi lebih dalam lagi dengan mengimplementasikan pentingnya menumbuhkan budaya literasi untuk meningkatkan kesadaran belajar.

### **Metode Pengabdian**

Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini terbagi menjadi beberapa tahapan mulai dari observasi awal, Interview, Dokumentasi, pelaksanaan pengabdian dan rencana tindak lanjut. Observasi awal dilakukan sebagai bentuk identifikasi lapangan dan pemetaan medan sebagai dasar dalam menemukan masalah yang selanjutnya diperkuat dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil dari ketiganya ini membentuk sebuah rumusan masalah yang begitu banyak dan selanjutnya masalah itu direduksi menjadi beberapa masalah prioritas yang disesuaikan dengan program kerja dalam jangka waktu. Hal ini dilakukan agar rencana program bisa realistis dan maksimal dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya, pengabdian dilaksanakan dan dievaluasi agar bisa ditindaklanjuti dan bahkan bisa berlaku secara *continue*.

### **Mitra yang Terlibat**

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini yang bertempat di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso dengan judul 'Membangun Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Kesadaran Belajar Di Desa Kerang tentu banyak sekali yang terlibat, baik itu secara langsung maupun tidak langsung di antaranya:

1. Kepala Desa Kerang
2. Kasun Krajan
3. Tokoh Masyarakat
4. Siswa-siswi MI dan MTs Raudlatul Ulum Kerang Krajan
5. Siswa-siswi SMK Manbaul Ulum Tangsil Wetan
6. Pembina Osis SMK Manbaul Ulum Tangsil Wetan
7. Mahasiswa STIT Togo Ambarsari
8. Komunitas Kepenulisan DeeJay Training Center(DTC)

9. Komunitas Menulis Al Qolam(KOMMA)
10. Gerakan Santripreneur Nusantara(GENINUSA)
11. Komunitas Lingkar Pena(KLP)
12. Penerbit Razka Pustaka
13. Penerbit Erka Media
14. Penerbit AMs Pustaka

## **Program Budaya Literasi dalam Meningkatkan Kesadaran Belajar**

### **1. Pendekatan Sosial**

Sebelum melangkah lebih jauh dalam program pelaksanaan KKM, peserta/ mahasiswa STIT Togo Ambarsari terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama yang akan menjadi lokasi Pengabdian Masyarakat, demi berjalannya program yang akan berjalan selama 40 hari, peserta/kelompok KKM bersama-sama melakukan pendekatan pada masyarakat yang ada di Desa Kerang.

Selama melakukan pendekatan sosial di Desa Kerang kami sedikit mengalami hambatan dan kesulitan, tapi kami berusaha menghadapi hambatan dan kesulitan sehingga semua berjalan lancar dan seperti apa yang diharapkan.

Pelaksanaan kuliah kerja Mahasiswa yang dilaksanakan di Desa Kerang Kecamatan sukosari Kabupaten Bondowoso memiliki langkah dan metode yang dijadikan bahan rujukan. Kegiatan tersebut mencakup dua hal pokok yaitu pengabdian masyarakat, dan pengajaran. Adapun langkah-langkah yang kami lakukan dalam program KKM tersebut adalah dengan membuat rencana kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKM dengan menggunakan metode sebagai berikut:

#### **a. Pendekatan Persuatif**

Pendekatan ini menitik beratkan kepada ide, sikap, dan usaha-usaha masyarakat atas dasar perubah kontak terarah dan selektif yang datangnya dari pihak luar sehingga menimbulkan motivasi, kreasi dan

inovasi bagi masyarakat untuk mampu berpikir dan berbuat sesuai dengan kebenaran.

b. Pendekatan Empirik, Normatik dan Edukatif

Yaitu kepedulian terhadap norma-norma yang berlaku baik norma tersirat maupun norma yang tersurat di masyarakat.

c. Pendekatan Andragogi

Yaitu sistem pembelajaran dengan prinsip partisipasi dan seni untuk membantu masyarakat setempat dalam belajar dan pembelajaran.

d. Pendekatan Kelembagaan

Pendekatan yang memperhitungkan keterkaitan dan kesepadanan dengan dinas instansi pemerintah maupun swasta dan organisasi sosial dalam mempercepat proses pembangunan dan daya pikir modern, kreatif dan inovatif.

2. Survey Medan KKM

Setelah melakukan pendekatan kepada tokoh-tokoh yang ada di desa Kerang kami melakukan survey pada lokasi yang akan menjadi tempat untuk melaksanakan program kerja, mulai dari segi Agama, Pendidikan, Kesehatan, Lingkungan, dan Kewirausahaan. Semua telah ada di Desa Kaerang, hanya saja dari lingkup pendidikan yang menitikberatkan pada budaya literasi bagi para pelajar kurang terorganisir, semoga setelah peserta KKM terjun ke lapangan para pelajar di desa kerang mempunyai kesadaran terhadap arti pentingnya pendidikan khususnya budaya literasi.

3. Kuliah Pembekalan KKM

Sebelum terjun langsung kelapangan, semua peserta KKM terlebih dahulu mengikuti pembekalan KKM yang di laksanakan di Aula Kampus STIT Togo Ambarsari Bondowoso pada tanggal 31 Mei 2020 dan semua berjalan lancar, selama mengikuti pembekalan banyak yang kami dapatkan, mulai dari bagaimana cara melakukan Kuliah Kerja Mahasiswa dan cara bersosial dengan masyarakat, sampai bagaimana cara hidup bermasyarakat yang baik.

4. Monografi Medan KKM

a. Letak Geografis

Wilayah Desa Kerang terdiri dari 8 (Delapan) Dusun, yaitu : Dusun Krajan Utara, Dusun Krajan Selatan, Dusun Jatirejo Utara, Dusun Jatirejo Selatan, Dusun Pelasaan Timur, Dusun Pelasaan Barat, Dusun Penyabungan Utara, Dusun Penyabungan Selatan, Yang mana masing-masing tersebut dipimpin oleh seorang Kepala Dusun dengan letak domisilinya yang sangat strategis seiring limpahan tugas kepada aparat ini dalam rangka memaksimalkan fungsi pelayanan terhadap masyarakat di Desa Kerang, dari ke-delapan Dusun tersebut terbagi menjadi 51 Rukun Tetangga (RT). Desa Kerang memiliki luas wilayah 4.760.572 ha merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.062 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1530 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1639 jiwa. Dari total jumlah penduduk Desa Kerang, yang dapat dikategorikan kelompok rentan dari sisi kesehatan mengingat usia, yaitu penduduk yang berusia >55 tahun. Jumlah yang paling banyak 2.66 % adalah antara usia 5 Tahun sampai dengan 9 Tahun sebanyak 2.20 %. Sementara jumlah penduduk usia produktif yaitu dari usia 20-59 tahun sejumlah 89.5 %.

Dari usia >60 tahun tersebut jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 jiwa dan perempuan ada 58 jiwa. Sedang pada usia 0-4 tahun, yang berjenis kelamin laki-laki 78 jiwa dan perempuan 88 jiwa. Penduduk usia produktif pada usia antara 20-59 tahun di Desa Kerang jumlahnya cukup signifikan, yaitu 2071 jiwa atau 61.84 % dari total jumlah penduduk.

Dari data tersebut diketahui bahwa jumlah laki-laki/wanita usia produktif lebih banyak. Dengan demikian sebenarnya perempuan usia produktif di Desa Kerang dapat menjadi tenaga produktif yang cukup signifikan untuk mengembangkan usaha-usaha produktif diharapkan

semakin memperkuat ekonomi masyarakat, sementara ini masih bertumpu kepada tenaga produktif dari pihak laki-laki.

b. Keadaan Sosial dan Budaya

1. Keadaan/ Situasi Penduduk

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.062 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 1530 jiwa, sedangkan berjenis kelamin perempuan berjumlah 1639 jiwa.

2. Mata Pencaharian Pokok

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Kerang dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang mata pencaharian, seperti : petani, buruh tani, PNS/TNI/POLRI, karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, pensiunan, buruh bangunan/tukang, peternak.

Berdasarkan tabulasi data tersebut teridentifikasi, di Desa Kerang jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian ada 87,21 %. Dari jumlah tersebut, kehidupannya bergantung di sektor pertanian, ada 30,24 % dari total jumlah penduduk. Jumlah ini terdiri dari buruh tani terbanyak, dengan 22,44 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan Petani sebanyak 7.80 % dari total jumlah penduduk.

Terbanyak ketiga adalah Buruh Harian Lepas dengan 10.31 % dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan. Sementara penduduk yang lain mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda, ada yang berprofesi sebagai PNS, TNI, POLRI, pedagang, karyawan swasta, sopir, wiraswasta, tukang bangunan, dan lain-lain.

### 3. Kesehatan

Permasalahan yang dihadapi Pemerintah Desa Kerang dibidang kesehatan :

- a. Kebanyakan masyarakat belum memahami arti pola hidup bersih dan sehat serta kurangnya fasilitas dan tempat mandi yang memadai sehingga masih banyak warga yang mandi di sungai;
- b. Biaya berobat yang cukup mahal tidak dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah ( miskin ).
- c. Bantuan Pemerintah berupa Jaringan Pengaman Sosial (JPS) yang disempurnakan dengan Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin (ASKESKIN) belum mampu sepenuhnya menampung semua keluarga tidak mampu, miskin bahkan sangat miskin karena data mengacu pada data penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT),
- d. Fasilitas Kesehatan masih kurang memadai untuk menampung jumlah yang cukup banyak masyarakat yang sedang sakit
- e. Fasilitas Posyandu yang masih kurang memadai serta minimnya pengetahuan kader Posyandu tentang pentingnya sosialisasi kesehatan terhadap masyarakat

### 4. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan dan tingkat perekonomian. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat ketrampilan. Tingkat ketrampilan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan. Dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru sehingga akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh menunjukkan bahwa di Desa Kerang kebanyakan penduduk usia produktif hanya memiliki bekal pendidikan formal pada level pendidikan dasar 52.89 % dan pendidikan menengah - SLTP dan SLTA 12.55 %. Sementara yang dapat menikmati pendidikan di Perguruan Tinggi hanya 2.91 %. Dan terdapat 1802 jiwa atau 44.36 % tidak tamat SD.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Togo Ambarsari (STITTA) Bondowoso tahun akademik 2020. KKM adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang ke dua, yaitu Dharma pengabdian terhadap masyarakat. Dalam hal ini Mahasiswa selama kurang lebih 40 hari melaksanakan tugas dan mengabdikan kepada masyarakat. Adapun pencapaian program dapat kami rinci sebagai berikut.

### **a. Menumbuhkan Budaya Literasi**

Desa kerang adalah salah satu desa menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan terbukti dengan adanya lembaga-lembaga formal maupun non formal. Dari keberanekaragaman para pelajar dalam menyikapi dunia pendidikan, maka kami mahasiswa KKM menawarkan program unggulan "Menumbuhkan Budaya Literasi". Alasan rasional kami ialah, supaya para pelajar di Desa Kerang memiliki kesadaran dalam menambah wawasan belajar khususnya yang berhubungan dengan literasi, sehingga diprediksi akan meningkatkan daya minat belajar tinggi dan mampu turut serta dalam mewarnai khazanah literasi Indonesia.

Progres Budaya Literasi ini sangat menjanjikan dalam menunjang pendidikan dan tergolong mudah dalam proses tindakan. Sebab mayoritas pelajar di desa kerang sudah mengenyam bangku pendidikan.

### **b. Membentuk Komunitas**

Sebagai bentuk apresiasi dan demi kelancaran proses ke depannya maka kami membentuk komunitas sederhana yang beranggota para pelajar.

Tujuannya agar budaya literasi di desa kerang semakin berkembang begitu pun dengan berkarya dalam bentuk tulisan-tulisan.

c. Mengadakan Pelatihan Kepenulisan

Dengan diadakan pelatihan kepenulisan diharapkan bisa memacu semangat belajar para pelajar di desa kerang sehingga lebih dalam mengenal dunia literasi, baik itu yang menyangkut tulis menulis maupun membaca.

d. Menyediakan Sumber Bacaan

Untuk menunjang pemahaman dan meningkatkan kesadaran belajar tentang budaya literasi bagi kalangan para pelajar di desa kerang. Maka kami menyediakan sumber bacaan semacam buku fiksi maupun non fiksi sehingga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

e. Praktek Karya Literasi (PKL)

Membuat minimal satu karya sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan membudayakan literasi di kalangan para pelajar guna mengasah skill dan bakat dibidang tulis menulis.

### **Rencana Tindak Lanjut**

a. Menumbuhkan Budaya Literasi

Tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah pelajar akan tetap mengembangkan budaya literasi dan diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan disela-sela waktu luang atau hari libur sekolah. Pelajar di desa kerang dapat mengaplikasikan ilmu, serta masukan-masukan yang telah mahasiswa KKM sosialisasikan, terutama pentingnya membangun budaya literasi dalam meningkatkan kesadaran belajar di Desa Kerang.

b. Membentuk Komunitas

Tindak lanjut dalam kegiatan ini adalah para pelajar senantiasa mengembangkan komunitas yang telah dirancang.

c. Mengadakan Pelatihan Kepenulisan

Tindak lanjut dalam kegiatan ini para pelajar diharapkan senantiasa menumbuh kembangkan literasi dengan mengadakan pelatihan kepenulisan dalam seminggu sekali.

d. Penyediaan Bahan Bacaan

Tindak lanjut dalam kegiatan ini diharapkan para pelajar tetap meningkatkan minat membaca pada bahan bacaan yang telah disediakan dan bisa mengembangkan menjadi taman baca.

e. Praktek Kerja Literasi

Tindak lanjut dalam kegiatan ini para pelajar tetap giat dalam membuat suatu karya dalam bentuk tulisan, paling tidak satu hari satu karya tulis.

### **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa kegiatan KKM yang dilakukan di Desa Kerang Kecamatan Sukosari Kabupaten Bondowoso berjalan dengan baik. Seluruh Program/ Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam KKM yaitu lebih fokus pada bidang keterampilan, yaitu membangun budaya literasi namun pilar yang lain dapat kita laksanakan dengan baik pula. Kegiatan masyarakat di bidang keagamaan khususnya istighosah yang merupakan ibadah spiritual perlu untuk ditingkatkan sebagai pendekatan beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Kegiatan pembinaan keluarga sejahtera disektor ekonomi dapat terealisasikan dengan baik dan sangat membantu warga khususnya sebagai tambahan mata pencarian. Meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan KKM, namun hal itu bisa diatasi dengan baik, komitmen dan kesepakatan bersama menjadikan Peserta KKM STIT Togo Ambarsari lebih semangat dalam kerjasama dengan tujuan meraih berjuta-juta mimpi untuk kemakmuran Desa Kerang, ditambah pula dengan suntikan motivasi yang membangun dari Dosen Pembimbing membuat kami lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiharto, B., Triyono, T., & Suparman, S. (2018). Literasi sekolah sebagai upaya penciptaan masyarakat pebelajar yang berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. *SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 5(2), 153-166.
- Gradini, E. (2019). Menilik konsep kemampuan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills) dalam pembelajaran matematika. *Numeracy*, 6(2), 189-203.

Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.

Muliastri, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar di abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115-125.

Priyono, D. J., Fawaidi, B., & Nurhayati, U. (2020). Pemberdayaan masjid: pembinaan masjid agar menjadi masjid yang makmur di masjid al-huda dusun darussalam desa jatimulyo kecamatan jenggawah kabupaten jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 26-40.

Salam, M. (2022). Peningkatan Kualitas Kehidupan Masyarakat Desa Tegaljati Berbasis Kkn Tematik Posdaya Masjid. *Bhakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(02), 059-065.

Wibisono, G. *Strategi Bertahan Pengelola Taman Baca Masyarakat (Tbm) Kolong Dalam Mengembangkan Taman Baca Di Ciputat, Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, FISIP UIN Jakarta).

### Dokumentasi Kegiatan



